

Pengaruh Metode Calistung terhadap Transisi PAUD ke SD Usia 5–6 Tahun di TKIT Al-Jauharotunnaqiyyah

Chusnul Fauziah¹⁾, Amat Hidayat²⁾, Yolanda Pahrul³⁾

^{1,2,3,4)}, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa

Email: chusnullfauziiah@gmail.com
yolanda.pahrul@binabangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode calistung terhadap kesiapan anak usia 5–6 tahun dalam masa transisi dari PAUD ke SD di TKIT Al-Jauharotunnaqiyyah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, melibatkan 30 peserta didik yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen penelitian berupa lembar observasi awal dan akhir. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji T, dan perhitungan N-gain untuk melihat efektivitas penerapan metode calistung. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata dari 8,80 menjadi 17,00, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 8,47 menjadi 12,93. Meskipun demikian, nilai N-gain menunjukkan kategori efektivitas rendah. Penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa metode calistung berpengaruh positif terhadap kesiapan akademik anak, namun perlu diterapkan secara bertahap dan tidak menimbulkan tekanan psikologis.

Kata kunci: Calistung, Transisi PAUD ke SD, Kesiapan Akademik, Quasi Eksperimen

Abstract

This study aims to determine the influence of the calistung method on the readiness of children aged 5-6 years during the transition from Early Childhood Education (PAUD) to Elementary School (SD) at TKIT Al-Jauharotunnaqiyyah. Using a quantitative approach with a quasi-experimental design, the research involved 30 students divided into experimental and control groups. The research instruments consisted of initial and final observation sheets. Data analysis used normality tests, T-tests, and N-gain calculations to assess the effectiveness of the calistung method implementation. The results show a significant difference between the experimental and control groups with a significance value of $0.000 < 0.05$. The experimental group experienced an average score increase from 8.80 to 17.00, while the control group increased from 8.47 to 12.93. However, the N-gain value indicates a low effectiveness category. This study provides empirical evidence that the calistung method has a positive impact on children's academic readiness, but it needs to be implemented gradually and without causing psychological stress. The research offers insights that the calistung method can support the PAUD to SD transition, though it should be combined with a holistic approach. Practical implications include recommendations for PAUD teachers to integrate this method with educational games, and for parents to support children's development without excessive pressure.

Keywords: Calistung Method, PAUD to SD Transition, Academic Readiness, Quasi-Experiment, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama bagi perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Anak usia 5–6 tahun berada pada fase perkembangan pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat untuk mempersiapkan diri memasuki pendidikan formal di sekolah dasar. Pada usia ini, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek bermain, tetapi juga mulai diarahkan pada kemampuan dasar yang mendukung masa transisi mereka menuju SD.

Transisi dari PAUD ke SD merupakan salah satu masa paling kritis dalam perjalanan pendidikan anak. Perubahan lingkungan belajar, tuntutan akademik, dan interaksi sosial yang lebih kompleks mengharuskan anak memiliki kesiapan akademik, sosial, dan emosional.

Kesiapan ini tidak hanya dibangun melalui kegiatan bermain, tetapi juga melalui pembiasaan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Metode calistung telah lama dianggap sebagai pendekatan yang dapat membantu anak mempersiapkan kemampuan akademik dasar. Di berbagai lembaga PAUD, metode ini sering dijadikan indikator kesiapan anak untuk masuk sekolah dasar. Namun, perdebatan muncul mengenai efektivitas dan ketepatan pemberian calistung pada anak usia dini, terutama jika diterapkan tanpa memperhatikan tahapan perkembangan anak.

Di satu sisi, calistung diyakini dapat mengakselerasi kesiapan akademik anak sehingga mereka lebih mudah mengikuti pembelajaran di kelas awal SD. Anak yang telah mampu mengenali huruf, membaca kata sederhana, dan menghitung angka dasar cenderung lebih percaya diri ketika memasuki lingkungan baru. Namun, sisi lain menunjukkan bahwa penerapan calistung secara berlebihan dapat menimbulkan tekanan psikologis, terutama bagi anak yang belum memiliki kesiapan kognitif.

Tenaga pendidik dan orang tua kerap menjadikan kemampuan calistung sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran anak di PAUD. Hal ini diperkuat dengan masih adanya sekolah dasar yang menerapkan tes calistung sebagai syarat masuk. Padahal, kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa tes calistung tidak boleh dijadikan syarat penerimaan siswa baru di SD.

Hasil studi observasi di TKIT Al-Jauharotunnaqiyyah menunjukkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam penguasaan kemampuan dasar seperti mengenal huruf, angka, serta menghubungkan simbol dengan makna. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan stimulasi pembelajaran, khususnya melalui metode calistung yang tepat bagi anak usia dini.

Permasalahan juga muncul dari adanya tekanan orang tua terhadap anak agar cepat menguasai calistung. Tidak jarang orang tua membandingkan kemampuan anak mereka dengan anak lain, sehingga menimbulkan kecemasan dan menurunkan motivasi belajar anak. Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang seimbang antara aspek bermain dan akademik.

Melihat berbagai fenomena tersebut, penerapan metode calistung perlu dikaji secara ilmiah untuk memahami sejauh mana efektivitasnya dalam membantu masa transisi anak dari PAUD ke SD. Pendekatan yang tepat akan membantu anak tidak hanya memiliki kesiapan akademik, tetapi juga kesiapan emosional dan sosial yang memadai.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode calistung terhadap kesiapan transisi anak usia 5–6 tahun dari PAUD ke SD di TKIT Al-Jauharotunnaqiyyah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan perlakuan terhadap satu kelompok, sementara kelompok lainnya dijadikan kontrol tanpa perlakuan khusus. Desain ini sesuai untuk konteks pendidikan yang tidak memungkinkan adanya randomisasi penuh.

Desain penelitian menggunakan model *Nonequivalent Control Group Design* yang membandingkan dua kelompok berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan metode calistung, sedangkan kelompok kontrol menjalankan pembelajaran rutin tanpa intervensi khusus.

Populasi penelitian terdiri dari 30 anak usia 5–6 tahun di TKIT Al-Jauharotunnaqiyyah. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling karena seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian mengingat jumlahnya yang tidak terlalu besar.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi awal dan akhir. Lembar observasi awal digunakan untuk melihat kondisi awal kemampuan calistung dan kesiapan transisi anak, sedangkan lembar observasi akhir digunakan untuk mengukur perkembangan setelah perlakuan diberikan.

Prosedur penelitian berlangsung selama enam minggu. Kelompok eksperimen diberikan kegiatan pembelajaran calistung secara bertahap, seperti pengenalan huruf, latihan menulis, membaca kata sederhana, hingga berhitung dasar dengan pendekatan bermain, lagu, dan media visual.

Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji t untuk melihat perbedaan kemampuan antara kedua kelompok. Selain itu, skor N-gain dihitung untuk melihat tingkat efektivitas perlakuan dalam meningkatkan kemampuan anak.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan hasil pretest dan posttest. Nilai signifikansi $< 0,05$ menjadi indikator adanya pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan metode calistung. Peningkatan ditunjukkan melalui nilai rata-rata pretest dan posttest serta perhitungan N-gain. Rata-rata nilai pretest pada kelompok eksperimen adalah 8,80, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata pretest sebesar 8,47. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest	Posttest	Peningkatan
Eksperimen	8,80	17,00	+8,20
Kontrol	8,47	12,93	+4,46

Setelah perlakuan, rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 17,00. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan menjadi 12,93. Peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen mengindikasikan adanya pengaruh positif dari metode calistung.

Rata-rata nilai pretest pada kelompok eksperimen adalah 8,80, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata pretest sebesar 8,47. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang.

Tabel 2. Nilai N-Gain Kelompok Eksperimen

No	Inisial Anak	Pretest	Posttest	N-Gain
1	Y	9	20	0,12
2	S	7	18	0,60
3	A	6	17	0,60
4	F	8	20	1,00
5	T	10	20	0,83

6	R	12	19	0,75
---	---	----	----	------

Perhitungan N-gain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pada kelompok eksperimen masuk kategori rendah namun tetap lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode calistung berpengaruh, tetapi efektivitasnya belum maksimal.

Peningkatan kemampuan anak terutama terlihat pada kemampuan membaca kata sederhana, menyalin huruf, serta mengenali angka. Aktivitas belajar yang menggunakan kartu bergambar dan lagu terbukti membantu meningkatkan daya ingat anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryana (2021) dan Yuliana & Hartatik (2021) yang menyebutkan bahwa metode calistung efektif bila diberikan dengan pendekatan bermain. Penelitian ini turut memperkuat bahwa calistung tidak boleh diberikan secara memaksa.

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan terbukti membuat anak lebih bersemangat mengikuti aktivitas. Sebaliknya, anak yang diberi tugas menulis atau membaca tanpa media menarik terlihat kurang antusias, bahkan menunjukkan tanda-tanda kelelahan. Hasil penelitian juga menguatkan bahwa kesiapan transisi anak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dukungan sosial-emosional dari guru. Kelompok eksperimen mendapatkan interaksi intensif dari guru selama perlakuan sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode calistung memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan transisi anak PAUD ke SD. Namun penerapannya harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar tidak menimbulkan tekanan psikologis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode calistung berpengaruh signifikan terhadap kesiapan anak usia 5–6 tahun dalam masa transisi dari PAUD ke SD. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan akademik yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Meskipun demikian, efektivitas metode calistung berdasarkan nilai N-gain masih tergolong rendah sehingga perlu perbaikan dalam strategi pelaksanaan. Penerapan metode calistung seyogianya dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak agar tidak menimbulkan tekanan psikologis.

REFERENSI

- Afdalipah, dkk. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Kesiapan Sekolah*.
Arsyadana. (2020). *Media Pembelajaran Visual dalam Calistung*.
Azhima, Meilanie & Purwanto. (2021). *Efektivitas Kartu Bergambar untuk Calistung*.
Dian Pertiwi. (2021). *Persepsi Orang Tua terhadap Calistung Anak Usia 5–6 Tahun*.
Febiola. (2020). *Pengembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*.
Fitriyani & Nasution. (2021). *Digitalisasi Pembelajaran PAUD*.
Gonzales. (2021). *School Transition Policies in Europe*.
Handayani. (2023). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*.
Hanifah & Bunga. (2023). *Kebutuhan Stimulasi Calistung Anak Usia 5–6 Tahun*.
Hidayat. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Calistung terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini*.
Izzati & Yulsyofriend. (2024). *Tantangan Transisi Anak PAUD ke SD*.
Juwita. (2023). *Media Pembelajaran Usia Dini*.
Kemendikbud. (2020). *Tentang Larangan Tes Calistung di SD*.
Mustifa. (2019). *Transisi Sekolah Anak Usia Dini*.
Nurhayati. (2021). *Kesiapan Kognitif Anak dalam Transisi PAUD ke SD*.

- Pebriani. (2023). *Studi Tentang Masa Transisi Anak Usia Dini*.
- Piaget, J. (2021). *Tahap Perkembangan Anak*.
- Putri & Rahman. (2022). *Kesiapan Akademik Siswa Awal SD*.
- Rachawati & Kurnia. (2022). *Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Rahmawati. (2022). *Metode Calistung dan Kesiapan Belajar Anak*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sujiono. (2020). *Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Suryana. (2021). *Pengaruh Calistung terhadap Kesiapan Akademik*.
- UPI. (2019). *Pedoman Dokumentasi Penelitian PAUD*.
- Wulansuci. (2021). *Dampak Penerapan Calistung Usia Dini*.
- Yuliana & Hartatik. (2021). *Efektivitas Calistung pada Anak TK*.